

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI
REKRUTMEN KADER PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
(NasDEM) KOTA MAKASSAR**



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

IMPLEMENTASI FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI REKRUITMEN
KADER PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan Oleh:

Hasan rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105640175113

18/05/2022

1 cap
Smb. Alami

R/ 0049/IPM/2209
RAH

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai
Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat
(NasDem) Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Hasan Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 105640175113

Program Studi : Ilmu Pemerintahan



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0156/FSP/A.3-VIII/II/42/2021

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu 23 Ferbruari 2021.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasan Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 105640175113
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Februari 2021

Yang Menyatakan,


Hasan Rahman

ABSTRAK

**Hasan Rahman, Dr. Muhammadiyah, M.M dan Ahmad Harakan, S.IP.,M.HI.
Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai
Nasional Demokran (NASDEM) Kota Makassar.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Makassar untuk mendapat suara dalam pemilu 2024, serta pelebaran jumlah anggota dengan mekanisme rekrutmen yang dapat dijadikan basis massa suara dalam menghadapi pemilu 2024.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokran (NASDEM) Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Makassar, bahwa Partai NasDem memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

Kata kunci: Implementasi, Partai Politik dan Rekrutmen

ABSTACT

The purpose of this research is to describe and explain the implementation of the function of political parties as the recruitment of cadres of the Makassar City Democratic National Party (NASDEM) to get votes in the 2024 election, as well as to widen the number of members with a recruitment mechanism that can be used as a basis for mass votes in facing the 2024 election.

This type of research uses qualitative methods to describe and explain the implementation of the function of political parties as the recruitment of cadres of the National Democratic Party (NASDEM) in Makassar City. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis using an interactive model. The results showed that the implementation of the function of political parties as the recruitment of cadres of the Makassar City Democratic National Party (NASDEM), that the NasDem Party has a pattern of open recruitment and closed recruitment.

Keywords: *Implementation, Political Parties and Recruitment*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NAsDEM) Kota Makassar*".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammdiah, M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.HI selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
5. Terima kasih kepada semua teman-teman khususnya Salim Rentu yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 04 Februari 2021



Hasan rahman



DAFTAR ISI

PENGAJUAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BABA II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Partai Politik.....	6
B. Rekrutmen Politik.....	12
C. Pendekatan Institusional.....	19
D. Penelitian Terdahulu.....	24
E. Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis dan Dasar Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Visi dan Misi Partai NasDem.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Partai NasDem.....	35
3. Lambang dan Tanda Gambar Partai.....	36
4. Keanggotaan dan Pendidikan Politik Serta Sistem Kaderisasi Partai.....	37
5. Struktur Organisasi.....	38
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Rekrutmen politik partai NasDem kota Makassar dalam menghadapi pemilu 2024.....	40
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Partai NasDem Kota Makassar.....	38
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar .1 Kerangka Pikir	33
Gambar .2 logo partai NasDem	36
Gambar. 3 Logo Garda Pemuda NasDem	47
Gambar. 4 Logo Liga Mahasiswa Nasdem	48
Gambar. 5 Logo Granita Malahayati	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Partai politik agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, partai politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kursi di parlemen.

Rekrutmen politik atau representasi politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politik. Kehadiran suatu partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya. Salah satu fungsi yang terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik.

Namun, terdapat banyak sekali permasalahan dalam proses perekrutan yang dilakukan oleh partai politik, misalnya banyak sekali penguasa yang dirangkul oleh partai politik dan terkadang partai politik tersebut merekrut tanpa melihat pengetahuan dan keahlian mereka, terutama yang berkaitan

dalam dunia politik. Akibatnya kerap kali dilupakan perlunya system kadernisasi dalam tubuh partai politik.

Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintah. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang.

Ormas Nasional Demokrat "menjelma" menjadi Partai Nasional Demokrat (Partai NasDem), Selasa (26/7/2011). Deklarasi Partai NasDem dilakukan di Hotel Mercure Ancol Jakarta, yang disiarkan langsung oleh MetroTV. Sekretaris Jenderal Partai NasDem, mengatakan, deklarasi itu merupakan salah satu cara untuk melakukan gerakan perubahan menuju restorasi cita-cita Republik Indonesia. Restorasi bermula sebagai gerakan perubahan untuk memperbaiki kondisi (Negara, bangsa, dan masyarakat) yang sedang rusak atau menyimpang dari tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Istilah ini populer sejak restorasi Meiji di Jepang yang merupakan jawaban bangsa Jepang terhadap demoralisasi dan liberalisasi agar mereka tidak kehilangan karakter dan maju menjadi bangsa yang maju. Gerakan Restorasi yang di usung Partai NasDem meletakkan tujuan dan cita-cita dengan menjadikan Pancasila sebagai senjata spiritual, dan rakyat Indonesia sebagai senjata materialnya. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi

1945, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan.

Proses rekrutmen anggota partai menjadi tujuan utama memperkuat internal partai, sehingga Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem menargetkan sepuluh juta anggota partai secara nasional tahun 2012. Setelah dinyatakan lolos verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM, Partai NasDem berencana memperkuat basis kehadiran mereka di massa akar rumput, sehingga visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas.

Ketua Umum Partai NasDem Patrice Rio Capella mengatakan, dalam waktu dekat partainya akan menyelesaikan struktur partai hingga tingkat desa dan kelurahan. Target memiliki struktur kepengurusan di sekira 79 ribu desa se-Indonesia.

"Bagaimana kita bikin partai ini memberikan harapan kepada masyarakat melakukan perubahan, tentu kehadiran pengurus di tingkat bawah memberikan pencerjahan politik di lingkungan masing-masing. Mereka mengerti visi misi NasDem, target pemilu, apa itu restorasi harus sampai di tingkat bawah. Sehingga menyadari NasDem berbeda dengan yang ada, kita ingin melakukan perubahan dan menegaskan harapan masih ada"

Partai NasDem dari sisi finansial cukup kuat dengan banyaknya kalangan pengusaha yang belakangan juga ikut bergabung; serta sumber daya mobilisasi media yang kuat berkat bergabungnya penguasa MNC Media

Harry Tanoesoedibjo yang memperkuat kehadiran Surya Paloh dengan Media Group-nya.

Geliat Partai NasDem begitu menyita perhatian publik karena kekuatannya di tingkat infrastruktur partai yang sudah mencapai 100 persen cabang di tingkat kecamatan di seluruh Indonesia. Hal senada juga terjadi di Kota Makassar yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang akan diteliti mengenai **"Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dalam Proses Institusional Partai di Kota Makassar"** maka penulis membatasinya pada persoalan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Rekrutmen kader Partai NasDem dalam menetapkan caleg dalam pemilu legislatif di Kota Makassar tahun 2024?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang sesuai permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pola Rekrutmen kader Partai NasDem dalam menetapkan caleg dalam pemilu legislatif 2024 di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menunjukkan secara ilmiah mengenai Rekrutmen Politik Partai NasDem Kota Makassar dalam menghadapi pemilu legislatif.

- b. Dalam wilayah akademis, memperkaya khasanah kajian ilmu politik untuk pengembangan keilmuan, khususnya politik kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan rujukan kepada masyarakat yang berminat dalam memahami realitas partai politik dan pemilu.
- b. Memberikan informasi tentang Rekrutmen Partai Politik NasDem Kota Makassar menghadapi pemilu legislatif taun 2024.
- c. Sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Menurut Budiarto (2006:160), partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota - anggotanya mempunyai orientasi, nilai - nilai, dan cita-cita yang sama. Partai politik adalah unsur penting dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Partai politik menghubungkan masyarakat madani dengan negara dan lembaga-lembaganya. Selain itu, partai menyuarakan pandangan serta kepentingan berbagai kalangan masyarakat.

Menurut UU No.2 Tahun 2011 Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita - cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Budiarto (2006.163), secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu.

Partai politik dapat berarti organisasi yang mempunyai basis ideologi yang jelas, dimana setiap anggotanya mempunyai pandangan yang sama dan

bertujuan untuk merebut kekuasaan atau mempengaruhi kebijaksanaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung serta ikut pada sebuah mekanisme pemilihan umum untuk bersaing secara kompetitif guna mendapatkan eksistensi

Carl J. Friedrich mendefinisikan partai politik “sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini kemanfaatan yang bersifat idil maupun materil kepada anggotanya”. Sedangkan menurut *Giovanni Sartori*, partai politik adalah “suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan.

Menurut Ichlasul Amal partai politik merupakan satu keharusan dalam kehidupan politik yang modern dan demokratis. Partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan secara absah (*legitimate*) dan damai.

Almond dalam *sastroatmodjo* (1995 : 115) menyatakan partai politik yang termasuk salah satu kelompok infrastruktur politik adalah partai manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi, mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara

lebih pragmatis menurut penahapan jangka dekat sampai yang jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis berusaha menggambarkan kembali bahwa partai politik, sesungguhnya adalah kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai orientasi sama yang terbentuk dalam suatu wadah lembaga formal berdasar kepada ketentuan konstitusi kelembagaan dan mengikuti sistem politik dan sistem pemilihan yang ada.

Secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Selain fungsi di atas, partai politik juga memiliki fungsi antara lain :

a. Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Dalam menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi politik, partai politik mempunyai peran penting sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

Dalam melaksanakan fungsi ini partai politik tidak menyampaikan begitu saja segala informasi dari pemerintah kepada masyarakat atau dari masyarakat kepada pemerintah, tetapi merumuskan sedemikian rupa

sehingga penerima informasi dapat dengan mudah memahami dan memanfaatkan. Segala kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Sebaliknya segala aspirasi, keluhan, dan tuntutan masyarakat yang biasanya tidak terumuskan dalam bahasa teknis dapat diterjemahkan oleh partai politik ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pemerintah. Jadi proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat dapat berlangsung secara efektif melalui partai politik.

b. Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Fungsi sosialisai politik partai adalah upaya menciptakan citra (*image*) bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan lebih tinggi nilainya apabila mampu mendidik anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan nasional.

Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Melalui proses ini masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari

berbagai sarana sosialisasi politik, seperti sekolah, partai politik, dan pemerintah. Partai politik dalam sistem politik dapat menyelenggarakan proses sosialisasi politik pada masyarakat.

c. Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Fungsi partai politik ini yakni seleksi kepemimpinan dan kader-kader yang berkualitas. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon kader.

d. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut menentukan pelaksanaan pemerintahan. Dalam hal ini, partai politik memiliki fungsi untuk membuka kesempatan, mendorong, dan mengajak para anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan mempengaruhi proses politik. Partai politik merupakan wadah partisipasi politik. Fungsi ini lebih tinggi porsinya dalam sistem politik demokrasi dari pada dalam sistem politik totaliter karena dalam sistem politik demokrasi mengharapkan ketaatan dari para warga dari pada aktivitas mandiri.

e. Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat. Negara Indonesia yang bersifat heterogen yang terdiri dari etnis, agama, dan lain-lain.

Perbedaan tersebut dapat menyebabkan konflik. Maka partai politik melaksanakan fungsi sebagai pengatur konflik.

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung, dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan pada musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan itu diperlukan kesediaan berkompromi diantara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik.

Setiap manusia pasti punya tujuan hidup, begitu juga halnya dengan partai politik. Adapun tujuan umum partai politik di Indonesia sebagai berikut :

1. Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagai termaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
2. Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan khusus partai politik adalah memperjuangkan cita-citanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional. Perlu diterangkan bahwa partai berbeda dengan gerakan

(*movement*). Suatu gerakan merupakan kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga politik atau kadang-kadang malahan ingin menciptakan suatu tata masyarakat yang baru sama sekali, dengan memakai cara-cara politik. Dibanding dengan partai politik, gerakan mempunyai tujuan yang lebih terbatas dan fundamental sifatnya dan kadang-kadang malahan bersifat ideologi. Orientasi ini merupakan ikatan yang kuat di antara anggota-anggotanya dan dapat menumbuhkan suatu identitas kelompok (*group identity*) yang kuat. Organisasinya kurang ketat dibanding dengan partai politik. Berbeda dengan partai politik, gerakan sering tidak mengadakan nasib dalam pemilihan umum.

Partai politik juga berbeda dengan kelompok penekan (*pressure group*) atau istilah yang lebih banyak dipakai dewasa ini, kelompok kepentingan (*interest group*). Partai politik bertujuan memperjuangkan suatu kepentingan dalam skala yang luas melalui mekanisme pemilu, sedangkan kelompok penekan atau kelompok kepentingan yang lain seperti kelompok profesi, kelompok adat, organisasi kemasyarakatan hanya mengejar kepentingan-kepentingan sesaat dalam ruang lingkup yang lebih kecil serta melewati mekanisme politik formal seperti pemilu.

B. Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu Negara karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga

yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik tergantung pada kualitas rekrutmen politik.

Menurut *Noeat* (2012:20), rekrutmen didefinisikan sebagai pelaksanaan atau aktifitas organisasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial.

Menurut *Ramlan Surbakti* (1999:25), rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Partai politik memiliki cara tersendiri dalam melakukan rekrutmen terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedural rekrutmen yang dilakukan partai politik tersebut. Tak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjangkaran.

Suharno dalam Syafie (2009:58) menyatakan rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik. Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintah. Suasana kompetisi untuk mengisi jabatan biasanya cukup tinggi, sehingga orang-orang yang benar-benar sudah teruji

saja yang akan berhasil keluar sebagai pemenangnya. Ujian tersebut biasanya menyangkut visinya tentang keadaan masyarakat atau yang dikenal sebagai platform politiknya serta nilai moral yang melekat dalam dirinya termasuk integritasnya. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang. Ujian oleh masyarakat terhadap kualitas serta integritas tokoh masyarakat biasanya sangat jarang dilakukan, kecuali oleh sekelompok kecil elite itu sendiri.

Anggota merupakan basis sebuah partai. Semakin banyak anggota semakin kuat partainya. Semakin banyak yang aktif anggota partai dan semakin banyak yang bersedia untuk bekerja secara sukarela untuk partai, maka semakin kuatlah partai tersebut. Melihat kenyataan diatas, maka partai harus berusaha untuk merekrut sebanyak mungkin anggota, selama mereka setuju dengan ideologi dan nilai-nilai dasarnya, juga menjaga agar yang sudah menjadi anggota tetap puas sebagai anggota partai.

Teori Rekrutmen menurut *Almond* dan *Powell* dalam prihatmoko (2005:200). Rekrutmen politik adalah suatu proses dimana terjadi penseleksian calon-calon masyarakat yang dipilih untuk menempati kursi-kursi penting di dalam peranan politik, termasuk dalam jabatan birokrasi dan jabatan administrasi.

Teori *Almond* dan *Powell* prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. *Prosedur tertutup* artinya rekrutmen dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap

layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin. Sehingga prosedur ini dianggap prosedur tertutup karna hanya ditentukan oleh segelintir orang

2. *Prosedur terbuka* artinya setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya serta pengumuman hasil pemenang dari kompetisi tersebut dilaksanakan secara terbuka, dan terang-terangan. Dikenal dengan istilah LUBER : Langsung Umum Bebas dan Rahasia, JURDIL : Jujur dan Adil. Di dalam rekrutmen politik juga dikenal istilah jalur-jalur politik yang perlu kita ketahui secara luas kajian-kajiannya antara lain:

a. *Jalur rekrutmen berdasarkan kemampuan-kemampuan dari kelompok atau individu* artinya jalur ini menjadi kriteria dasar dalam perekrutan seseorang karena dinilai dari berbagai segi yaitu kriteria-kriteria tertentu, distribusi-distribusi, kekuasaan, bakat-bakat yang terdapat didalam masyarakat, langsung tidak langsung menguntungkan partai politik. Semua faktor-faktor tersebut perlu kita kaji dan fahami karena tidak mudah untuk menjadi seorang pemimpin. Kita harus mempunyai skill, kecakapan, keahlian untuk terjun kedalam dunia politik. Karena dunia politik merupakan dunia yang keras penuh persaingan taktik dan teknik. Bukan sembarang orang mampu direkrut untuk masuk kedalam dunia politik. Orang-orang tersebut terpilih karena memang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu menguntungkan negara maupun memberi keuntungan partai-partai tertentu.

- b. *Jalur rekrutmen berdasarkan kaderisasi* artinya setiap kelompok-kelompok partai harus menyeleksi dan mempersiapkan anggota-anggotanya yang dianggap mampu dan cakap dalam mendapatkan jabatan-jabatan politik yang lebih tinggi jenjangnya serta mampu membawa/memobilisasi partai-partai politiknya sehingga memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu tujuan dari terbentuknya suatu partai politik yang perlu kita ketahui. Seperti yang terangkum didalam teori *Almond* dan *G. Bigam Powell* menjelaskan "rekrutmen politik tergantung pula terhadap proses penyeleksian didalam partai politik itu sendiri". Jadi kesimpulanya setiap individu harus mempunyai skill yang mampu diperjualbelikan sehingga mampu menempati jabatan-jabatan penting suatu negara.
- c. *Jalur rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial*. Dizaman modern ini jalur rekrutmen promodial tidak menutup kemungkinan terjadi didunia politik. Fenomenal itu terjadi karena adanya hubungan kekerabatan yang dekat antara orang perorangan yang memiliki jabatan politik sehingga ia mampu memindahtangankan atau memberi jabatn tersebut kepada kerabat terdekatnya yang dianggap mampu dan cakap dalam mengemban tugas kenegaraan. Fenomena ini dikenal dengan nama "rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial". Contoh jalur rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial: seorang raja ketika wafat akan menyerahkan segala kekuasaanya kepada anak-anaknya, kekuasaan yang diberikan kepada keluarga besan, ketika

perkawinan menantu lelaki yang diberi jabatan penting oleh mertuanya, karena memiliki persamaan marga atau suku seseorang mendapat jabatan dari sesame marga atau sukunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan rekrutmen politik adalah:

1. Faktor pertama, ini bukan mempertanyakan atau membahas siapa yang akan menjadi bakal calon pemimpin untuk negeri ini kedepannya melainkan lebih menekankan terhadap persoalan disekitar politik, kekuasaan rill dan berada disuatu historis.
2. "Persoalan disekitar politik" berarti setiap calon-calon pemimpin yang akan dipilih harus mampu mengoptimasasikan segala tenaga dan upayanya untuk menyeimbangkan segala polemik-polemik yang sedang terjadi dinegara ini untuk dipersempit dampaknya. Sehingga iming-iming tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk memilihnya sebagai calon pemimpin kedepannya.
3. "kekuasaan rill" berarti seorang calon pemimpin harus memiliki teknik yang tersimpan didalam konsep pikirannya untuk dikembangkan ketika telah menjadi pemimpin. Konsep tersebut berisi suatu cara bagaimana mempengaruhi masyarakat luas sehingga mampu dipercaya untuk memimpin dalam periode yang lama dan abadi.

Unsur yang terakhir adalah "berada dalam suatu historis" artinya setiap pemimpin otomatis menginginkan nama dan jasa-jasanya selalu terekam dalam benak pikiran masyarakat dan setiap calon pemimpin harus

mampu merangkai konsep tersebut sebelum dirinya terpilih menjadi pemimpin. Selanjutnya materi yang perlu kita kaji adalah pentingnya mengetahui pembagian jabatan didalam politik yaitu:

- a. Jabatan politik artinya jabatan yang diperoleh sebagai dari hasil pemilihan rakyatnya atau yang ditunjuk langsung oleh pemerintah dan dikenal sebagai seorang "politikus". Masa jabatannya hanya dua kali periode.
- b. Jabatan administratif artinya jabatan yang diperoleh secara manual melalui tahap-tahap pendidikan dan pelamaran kerja. Jabatan ini dianggap pasti dan mampu menjamin hidup para "administrator" karena masa jabatannya berlangsung lama. Para administrator ini dikenal sebagai atribut negara karena menjadi indikator pelengkap dan pendukung dalam membantu tugas para politikus.

Sistem perekrutan politik terdiri dari beberapa cara yaitu:

1. Seleksi pemilihan melalui ujian.
2. Latihan (training). Kedua hal tersebut menjadi indikator utama didalam perekrutan politik.
3. Penyortiran atau penarikan undian (cara tertua yang digunakan di Yunani kuno).
4. Rotasi memiliki tujuan mencegah terjadinya dominasi jabatan dari kelompok-kelompok yang berkuasa maka perlu adanya pergantian secara periode dalam jabatan-jabatan politik.

5. Perebutan kekuasaan dengan menggunakan atau mengancam dengan kekerasan. Cara ini tidak patut dicontoh karena untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah harus melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji karena kita telah dididik dengan baik dan harus menerapkan teknik-teknik yang baik pula dalam berpolitik.
6. Petronag artinya suatu jabatan dapat dibeli dengan mudah melalui relasi-relasi terdekat. Petronag masih memiliki keterkaitannya dengan budaya korupsi.
7. Koopsi (pemilihan anggota-anggota baru) artinya memasukan orang-orang atau anggota baru untuk menciptakan pemikiran yang baru sehingga membawa suatu partai pada visi dan misi yang ditujunya.

Rekrutmen politik memiliki suatu pola-pola dalam konsepnya. Apabila kita mengkaji pola-pola tersebut maka kita akan mengetahui bahwa sistem nilai, perbedaan derajat, serta basis dan stratifikasi sosial terkandung didalam rekrutmen politik. Hal ini berarti rekrutmen politik mampu membangkitkan gap-gap didalam masyarakat dalam tingkatan-tingkatan peran masyarakat. Gap-gap ini berpengaruh besar dalam hubungan antar masyarakat. Pola-pola rekrutmen politik ini secara tidak disengaja menjadi indikator yang cukup penting untuk melihat pembangunan dan perubahan suatu negara. Di dalam pola-pola ini memiliki keterkaitan antara rekrutmen dan perekonomian suatu negara mampu mengkaji pergeseran ekonomi masyarakat, infrastruktur politik, serta derajat politisasi dan partisipasi masyarakat, artinya pemimpin-pemimpin yang baru akan membentuk

kebijakan-kebijakan terbarunya yang mengarah demi kemajuan negaranya serta faktor politik menciptakan terjadinya iklim politik yang cukup mempengaruhi pergerakan ekonomi suatu Negara di dalamnya.

C. Pendekatan Institusional

Sampai tahun 1950an, dominsi pendekatan Institusional dalam ilmu politik sedemikian kuat sehingga asumsi-asumsi dan praktik-praktiknya jarang ditentukan, namun menjadi korban kritik terus-menerus. Premis metodologis dan toritis dibiarkan tak teruji di balik tabir '*common sense*' akademik. Di luar teori politik, aktivitas inti dalam ilmu politik adalah deskripsi tentang konstitusi, sistem hukum, dan struktur pemerintahan, dan perbandingannya antarwaktu dan lintas negara. Institusionalisme adalah ilmu politik.

Pendekatan Institusional memandang partai politik sebagai lembaga yang memiliki struktur dan fungsi untuk mencapai tujuan. Teori kelembagaan (Institusional), yang menyatakan bahwa partai politik dibentuk oleh lembaga-lembaga negara baik legislatif maupun eksekutif sebagai kebutuhan para anggotanya untuk mengadakan kontak dan membina dukungan dengan masyarakat. Hal ini dilakukan agar kebijakan-kebijakan yang dihasilkan tidak bias dengan kebutuhan, tuntutan, dan harapan publiknya. Sehingga dibuatlah wadah yang mampu menampung aspirasi warga masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah partai politik. Partai politik adalah organisasi yang mempunyai fungsi sebagai penyalur artikulasi dan agregasi kepentingan publik yang paling mapan dalam sebuah sistem politik modern. Secara sederhana

partai politik merupakan *representation of ideas* yang harus ada dalam kehidupan politik modern yang demokrasi. Partai politik sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada *representation of ideas* secara ideal dimaksudkan untuk mewakili kepentingan-kepentingan warga, memberikan jalan kompromi bagi pendapat/tuntutan yang saling bersaing, serta menyediakan ruang bagi suksesi kepemimpinan politik secara damai dan legitimasi. Karena itu, menurut Roger Soltau:

"partai politik adalah sekelompok warga negara yang terorganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan menguasai pemerintahan dan melakukan kebijakan mereka sendiri."

Roger Soltau mengkaji bahwa partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi-ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Partai politik merupakan salah satu pilar dan institusi demokrasi yang penting dalam membangun politik yang lebih berkualitas dan beradab. Partai politik dengan berbagai peran dan fungsinya diupayakan mampu meredam (bahkan menyelesaikan) berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat modern saat sekarang ini. Karena itu, tidak keliru apabila Samuel P. Huntington pernah mengutarakan bahwa:

"partai-partai yang kuat dan terinstitusionalisasi akan menjanjikan terbangunnya sistem demokrasi yang lebih baik."

Dalam menjamin kemampuan memobilisasi dan menyalurkan aspirasi konstituen itu, struktur organisasi partai politik yang bersangkutan haruslah disusun sedemikian rupa, sehingga ragam kepentingan dalam masyarakat dapat ditampung dan diakomodasikan seluas mungkin. Karena itu, struktur internal partai politik penting untuk disusun secara tepat. Disatu pihak ia harus sesuai dengan kebutuhan untuk mobilisasi dukungan dan penyaluran aspirasi konstituen. Di pihak lain, struktur organisasi partai politik juga harus disesuaikan dengan format organisasi pemerintahan yang diidealkan menurut visi partai politik yang dimintakan kepada konstituen untuk memberikan dukungan mereka. Semakin cocok struktur internal organisasi partai itu dengan kebutuhan, makin tinggi pula derajat pelebagaan organisasi yang bersangkutan.

Bukanlah usaha yang mudah untuk melakukan pengembangan kelembagaan partai politik pada masa transisional, setidaknya itu yang diuraikan oleh Larry Diamond dan Richard Gunther dalam bukunya *Political Parties and Democracy*. Ada seperangkat cara yang perlu dilakukan oleh partai untuk melembagakan dirinya sendiri agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan peran dan fungsi yang sejatinya.

Sedikitnya terdapat tiga bidang yang perlu diperhitungkan manakala pelebagaan pengembangan partai politik hendaknya dikedepankan, yaitu :

Pertama, Keutuhan Internal. Suatu keutuhan partai dapat dilihat dari ada tidaknya pembelahan dalam partai (*faksionalisme internal*). Adanya dialog dalam partai memang prasyarat penting bagi tumbuhnya wacana yang

sehat, namun tumbuhnya perdebatan bahkan lahirnya faksionalisme dalam partai akan dapat merugikan pengembangan partai politik ke depan. Karena itu, ada beberapa catatan penting guna menumbuhkan keutuhan internal partai; (1) mendorong dialog demokrasi di dalam tubuh partai, (2) meresapi berbagai prinsip dan kebijakan internal partai, dan (3) memiliki mekanisme yang menjamin berlakunya proses dan prosedur yang benar ketika muncul pertikaian.

Kedua, Ketangguhan Organisasi. Partai politik memiliki tujuan dan kepentingan untuk meraih konstituen guna pembangunan legitimasi politik dirinya. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila partai politik berhasil menyebarkan sumber daya-sumberdaya ke level-level yang lebih rendah daripada di tingkat Pusat/Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa ketangguhan partai politik di semua level administrasi pemerintahan perlu dibangun sedemikian rupa, sehingga sumber-sumber daya (manusia, finansial, serta metode) dapat bekerja demi kepentingan dan tujuan partai politik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Mewujudkan nilai-nilai demokratis yang aktual dan permanen dalam partai politik sangatlah berguna bagi institusionalisasi dan perkembangan partai.

Ketiga, Identitas Politik Partai. Identitas partai menjadi penting ketika ia berupaya untuk mengejar jabatan di pemerintahan. Karena itu gagasan yang jelas dan konstruktif, prinsip-prinsip yang berorientasi publik, pelibatan anggota partai, serta program-program yang matang menjadi citra yang perlu

dibangun dalam mengonstruksi identitas partai yang kuat. Dukungan suara pada partai politik memerlukan strategi yang jitu dan konkret. Dan, salah satu jalan yang paling jitu dalam meraup dukungan pemilih adalah melalui mekanisme kampanye. Guna memaksimalkan perolehan dukungan dari para votels, partai politik harus mengorganisasi sumber daya-sumber daya internal partai. Untuk tujuan itu, partai politik harus memiliki gagasan yang jelas mengenai realisasi kebutuhan pemilih.

Terkait dengan hal terakhir, seperti yang telah dibahas di atas, lebih khusus lagi, dalam rangka mendekati konstituen dengan partai politik dukungannya, maka perlu ada metode dan strategi yang dibentuk guna keperluan itu. Setidaknya ada empat aktivitas yang dapat dilakukan, pertama, melakukan pendidikan dan pemberdayaan warga. Pendidikan politik, melalui *civil education* (pendidikan warga), *voter education* (pendidikan pemilih), dialog terbuka.

D. Penelitian Terdahulu

Nurazizan (2014), tentang kadeisasi partai NasDem dalam menghadapi pemilu legislatif 2014 di kabupaten maros. jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan analisis dan pendekatan institusional. Hasil penelitian dilapngan menunjukkan bahwa pola rekrutmen politik calon anggota legislative yang digunakan pada DPD Partai NasDem Kabupaten Maros menggunakan pola rekrutmen terbuka.

Noor Asty Baalwy (2012), tentang rekrutmen politik partai nasional democrat dalam proses institusionalisasi partai di kota makssar. Jenis

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan institusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pola rekrutmen partai NasDem kota Makassar searah dengan yang dikemukakan dalam teori Gabriel Almond, bahwa partai nasional democrat memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

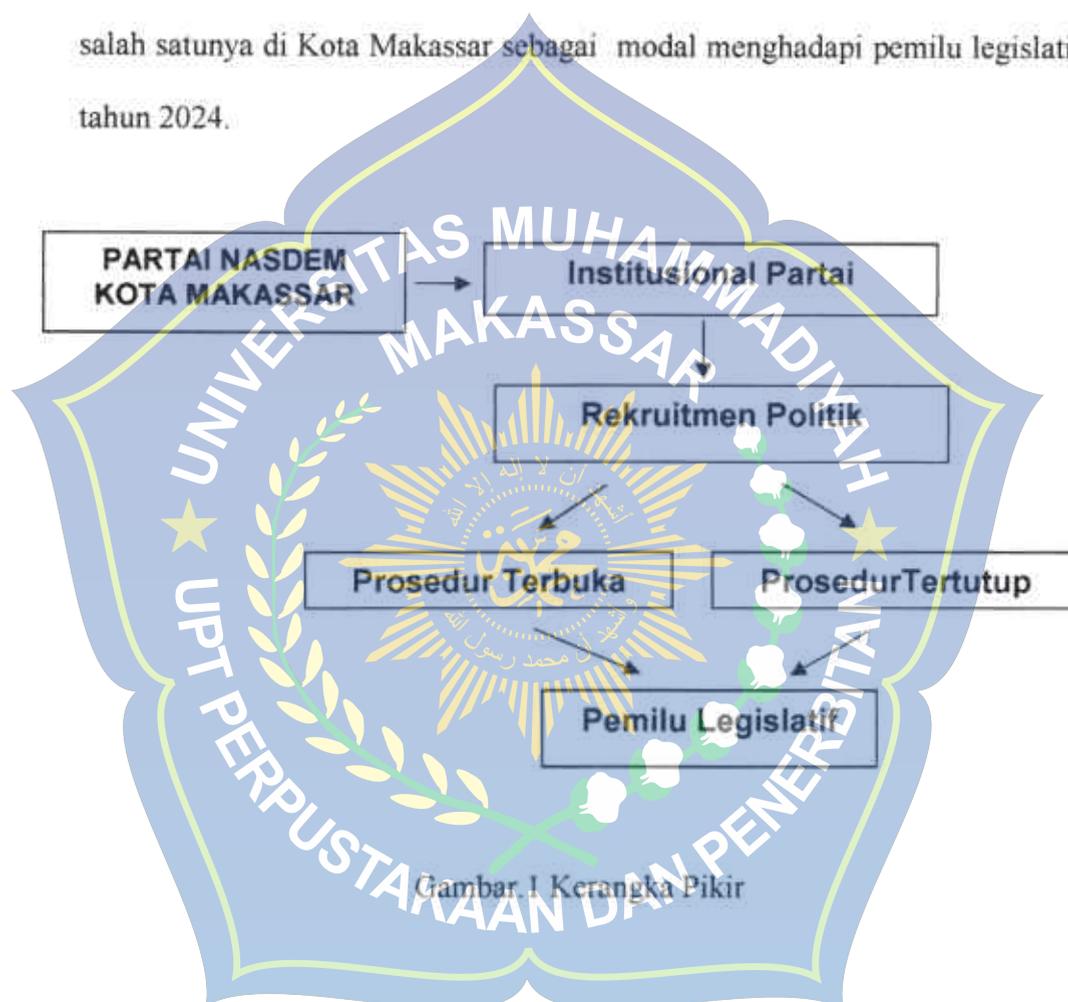
E. Kerangka Pikir

Dalam proses demokrasi aspirasi rakyat disalurkan melalui mekanisme pemilu untuk memilih wakilnya di parlemen. Partai Politik dipandang sebagai sebuah lembaga yang formal yang memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Partai politik dijadikan kendaraan politik guna menampung aspirasi rakyat. Namun, partai membutuhkan kader-kader partai yang berkualitas agar dapat menjalankan partai, sehingga partai harus melakukan rekrutmen politik. rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.

Partai politik memiliki cara tersendiri dalam melakukan rekrutmen terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedural rekrutmen yang dilakukan partai politik tersebut. Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam

lembaga negara/pemerintah. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang.

Partai NasDem adalah partai yang akan bertarung dalam pemilu tahun 2024. Dalam penguatan internal partai, Partai NasDem harus menjangkau kader-kader dalam proses rekrutmen baik ditingkat pusat maupun daerah salah satunya di Kota Makassar sebagai modal menghadapi pemilu legislatif tahun 2024.



Gambar. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan dibahas ada lima aspek yaitu: Lokasi Penelitian, Tipe Penelitian dan Dasar Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data. Kelima hal tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kota Makassar dengan objek penelitian Partai NasDem, di mana Partai NasDem adalah partai baru dalam percaturan politik Indonesia. Dalam institusional partai, rekrutmen politik merupakan salah satu cara untuk memperkuat internal partai dari segi sumber daya manusia dalam proses pengkaderan. Dalam hal ini Partai NasDem harus melakukan proses penjarangan rekrutmen yang selektif sehingga menghasilkan kader yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap partai guna mendapat suara masyarakat pada pemilu Legislatif.

Waktu pelaksanaan penelitian selama dua bulan, dimulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan Februari 2021 dengan meneliti tentang fungsi partai politik dalam merekrutmen kader partai NASDEM pada pemilu legislatif 2024 di Kota Makassar.

B. Jenis dan Dasar Penelitian

Dasar pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa prespektif

teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi, dikarenakan kajiannya adalah fenomena masyarakat yang selalu mengalami perubahan (dinamis), yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka maka penelitian ini membutuhkan analisa yang lebih mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data. Penelitian ini mencoba memahami apa yang dipikirkan oleh masyarakat terhadap suatu fenomena.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argument yang tepat. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif ini sendiri adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti telah mencari data untuk membuktikan fakta dilapangan. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Peneliti turun langsung ke Partai NasDem Kota Makassar untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan. Dari proses wawancara dengan berbagai sumber, peneliti telah mendapatkan data-data seperti; data-data kepengurusan Partai NasDem Kota Makassar serta pola rekrutmen politik Partai NasDem dalam proses institusional partai.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian peneliti juga melakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, koran mengenai Partai NasDem Kota Makassar dan pola rekrutmen politik Partai NasDem dalam proses institusional partai, serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara di mana wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti

melakukan wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni pengurus inti Partai NasDem Kota Makassar, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan pedoman (*guide/draft*) wawancara serta beberapa topik yang telah disertakan oleh peneliti dan didiskusikan bersama-sama. Peneliti membagi pengumpulan data dengan wawancara mendalam menjadi dua tahap, yakni :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti telah membuat pedoman wawancara (*draft*) yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara antara lain berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun kemudian ditunjukkan kepada yang lebih ahli (dalam hal ini adalah pembimbing penelitian) untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, Peneliti kemudian membuat perbaikan dengan menyusun kembali daftar wawancara yang berisi pertanyaan untuk dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan

observasi. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Saat wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai dan akhirnya membuat kesepakatan untuk kesediaannya memberikan informasi mengenai penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti telah membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, lalu peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Metode atau teknik documenter, di mana metode tersebut adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dokumen dan arsip

mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen tertulis, data statistik, laporan penelitian sebelumnya, tulisan-tulisan ilmiah tentang Partai NasDem serta pola rekrutmen Partai NasDem.

E. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan pada saat peneliti menyeleksi pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara dengan informan. Peneliti memilih dan memilah pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, peneliti berupaya mengurangi pemborosan kata sejauh tidak mengurangi inti atau makna dari pertanyaan atas informan. Hal ini dilakukan supaya data-data yang disajikan tetap fokus dalam menjawab permasalahan penelitian.

2. Penyajian data

Komponen ini melibatkan langkah-langkah mengkoordinasi data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang di analisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, data biasanya beragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data pada

umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Peneliti melakukan proses ini saat menyajikan data-data hasil wawancara, observasi, dan sumber tertulis sesuai fokus penelitian. Dengan kata lain, peneliti mengelompokkan itu tidak lagi terlihat saling bertumpuk karena telah disesuaikan dengan kategori berdasarkan fokus penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Partai NasDem adalah alat perjuangan baru agar Indonesia menemukan dan bukan sekedar praktek prosedural semata. Partai NasDem hadir untuk menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi. Partai NasDem di deklarasikan di Jakarta pada tanggal 26 juli 2011. Partai NasDem diinisiasi oleh kaum muda pergerakan untuk membumikan restorasi Indonesia, diantara mereka ada tiga serangkai Rio Capella seorang politisi, Sugeng Suparwoto seorang jurnalis dan aktifis gerakan yang menjadi motornya, selain mereka ada eksponen aktifis 98, kaum muda profesional, advokat, LSM, Serikat Buruh, Organisasi Tani, dan sebagainya.

1. Visi dan Misi Partai NasDem

Kelahiran Partai NasDem bukanlah semata-mata hadir dalam percaturan kekuasaan dan pergesekan kepentingan. Partai NasDem berazaskan Pancasila. Adapun visi partai Nasdem :

“Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya.”

Partai NasDem bertujuan menggalang dan kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan perubahan untuk Restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita proklamasi 1945.

Adapun Misi Partai NasDem.

- a. Membangun Politik Demokratis berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan.
- b. Menciptakan Demokrasi Ekonomi. Melalui tatanan demokrasi ekonomi maka tercipta partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi negara, termasuk di dalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berjuang pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi di level lokal.
- c. Menjadikan budaya gotong royong sebagai karakter bangsa.

2. Tujuan dan Fungsi Partai NasDem

Partai NasDem bertujuan mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berkedaulatan. Dengan semangat kebangsaan parati berfungsi sebagai untuk:

- a. Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandat konsistensi.
- c. Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipatif, dan beradab.
- d. Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip demokrasi ekonomi.
- e. Menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum.
- f. Memenuhi hak asasi manusia dan hak warga negara Indonesia.
- g. Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial-budaya yang egaliter berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Perangkat partai terdiri atas: Majelis Tinggi NasDem, Mahkamah Nasdem, Dewan Pembina Partai, Dewan Pimpinan Pusat. Struktur partai terdiri dari: Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), Dewan Pimpinan Ranting (DPRT), dan Perwakilan Luar Negeri.

3. Lambang dan Tanda Gambar Partai



Gambar. 2 Logo Partai NasDem

Arti lambang sebagai berikut:

- a. Lingkaran biru bermakna kemerdekaan berfikir, gagasan-gagasan baru, kecepatan mengambil keputusan keputusan, ketepatan bertindak, keberanian, kewaspadaan, kepercayaan diri, dan keteguhan hati dalam berjuang.
- b. Dua siluet berwarna oranye bermakna gotong royong, harmonisasi antara modernitas dan kearifan lokal, menjunjung tinggi kesejahteraan, mengusung percepatan ekonomi dan keadilan distribusi pada saat yang sama. Warna oranye melambangkan kemakmuran, seperti warna padi yang siap panen, melambangkan gagasan yang selalu segar dan siap diimplementasikan.

4. Keanggotaan dan Pendidikan Politik serta Sistem Kaderisasi Partai

Pada Bab V tentang Keanggotaan Pasal 10 dikatakan:

- a. Anggota partai adalah warga negara Indonesia yang menyetujui Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga dan mempunyai Anggota.
- b. Anggota terdiri dari kader, anggota biasa, anggota kehormatan, dan simpatisan.
- c. Ketentuan tentang hak dan kewajiban serta rekrutmen keanggotaan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pada Bab IV Pasal 12 pendidikan politik dikatakan:

- a. Partai menjalankan pendidikan politik secara eksternal dan internal.
- b. Pendidikan politik eksternal diperuntukan untuk seluruh warga Negara Indonesia berupa pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan.

- c. Pendidikan politik internal berupa materi pengkaderan internal sesuai dengan jenjang dalam sistem kaderisasi.

Pada pasal 13 tentang sistem kaderisasi dikatakan Kader partai terdiri dari:

- a. Kader Tunas adalah anggota yang belum mengikuti pengkaderan.
- b. Kader Dasar adalah anggota yang telah mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah atau Dewan Pimpinan Cabang.
- c. Kader Madya, yaitu anggota yang telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah.
- d. Kader Paripurna, yaitu anggota yang telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dewan Pimpinan Pusat.
- e. Anggota Kehormatan yaitu mereka yang berjasa dalam perjuangan partai dan dikukuhkan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Partai NasDem Kota Makassar

Nama	Jabatan
- Amir Hadi	Dewan Pembina
- Muh. Audah Abas	- Anggota Dewan Pembina
- Muliati Dg. Senga	- Anggota Dewan Pembina
- Muchtar Luthfi A Mutty	- Ketua
- Syahrudin Alrif	- Sekertaris

- Andi Imran Mappasoba	- Bendahara
- Syamsul Bachri As	- Wakil Ketua Bidang Kemenangan Pemilu
- Mta Tobo Haeruddin	- Wakil Ketua Bidang Organisasi Keanggotaan Dan Kaderisasi
- Rudianto Lallo	- Wakil Ketua Bidang Media Dan Komonikasi Politik
- Andi Buana Raja Sommeng	- Wakil Ketua Bidang Politik Dan Kebudayaan
- Iwan Muin	- Wakil Ketua Bidang Politik Dan Pemerintahan
- Hasman Usman	- Wakil Ketua Bidang Hukum, Advokasi dan HAM

Sumber Partai NasDem Kota Makassar

Tabel. 1 struktur organisasi

Perangkat partai terdiri atas: Majelis Tinggi NasDem, Makhkamah Nasdem, Dewan Pembina Partai, Dewan Pimpinan Pusat. Struktur Partai terdiri dari: Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), Dewan Pimpinan Ranting (DPRT), dan Perwakilan Luar Negeri. Alamat sekertariat Partai NasDem Kota Makassar di Jalan Gunung Bawakaraeng No. 136 Makassar.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pola Rekrutmen Politik Partai NasDem Kota Makassar Dalam Menghadapi Pemilu 2024

Partai politik mempunyai posisi (status) dan peranan (role) yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Partai politik membuka kesempatan seluas-luasnya bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pemerintahan. Karena melalui partai politik dapat diwujudkan pemerintahan yang bertanggung jawab dan memperjuangkan kepentingan umum serta mencegah tindakan pemerintah yang sewenang-wenang. Seperti yang diungkapkan Muchtar Luthfi A Mutty:

“Partai politik adalah wadah yang memiliki peran besar dalam sistem politik, partai mengumpulkan aspirasi masyarakat dan menempatkan wakilnya di pemerintahan melalui mekanisme pemilu.”

Pernyataan Muchtar Luthfi A Mutty di atas menegaskan bahwa sebagai suatu organisasi, partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, dan memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara damai.

Partai NasDem adalah kontestan baru dalam percaturan politik di Indonesia. Partai NasDem didirikan di Jakarta pada tanggal 26 Juli 2011 dan telah lolos verifikasi di Kemenhukam. Ini seperti yang diungkapkan Syahrudin Alrif :

“Partai baru ada beberapa tahapan, pertama verifikasi di Kemenhukam, dan kami sudah lolos, itu syarat menjadi partai. Dan kami resmi dapat mengikuti pemilu 2024.”

Syahrudin Alrif mengungkapkan seperti partai calon peserta pemilu lainnya, partai bentukan Surya Paloh, Partai NasDem juga diverifikasi secara faktual oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI. Berdasarkan hasil verifikasi, KPU menyatakan DPP Partai NasDem telah memenuhi syarat. Di DPP NasDem, KPU RI juga memeriksa 3 hal; kebenaran identitas pengurus, keterwakilan perempuan dan kebenaran status domisili kantor. Terkait 30 persen syarat keterwakilan perempuan dalam kepengurusan partai, Partai NasDem sama sekali tidak menemui kesulitan. Pasalnya, mereka hanya butuh 8 orang saja untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Pengurus dan anggota Partai NasDem sangat antusias dengan mengetahui hasil verifikasi awal di Kemenhukam dan yakin bahwa Partai NasDem dapat menjadi alat perjuangan baru agar demokrasi di Indonesia menemukan kesejatiannya, dan bukan praktek prosedural semata. Partai NasDem hadir dan diharapkan untuk dapat menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi.

Partai NasDem mengusung konsep Restorasi Indonesia di mana Restorasi adalah gerakan untuk mengembalikan Pancasila sebagai jati diri negara sebagai dasar kehidupan bersama. Seperti yang diungkapkan Muchtar Luthfi A Mutty:

“Restorasi itu adalah gerakan atau upaya menuju perubahan, untuk memperbaiki kondisi negara dan rakyat yang telah menyimpang, nah Partai Nasdem ada untuk melakukan dan melaksanakannya, itu cita-

cita kami membangun politik yang benar-benar menampung dan melaksanakan apa yang diinginkan rakyat.”

Ungkapan Muchtar Luthfi A Mutty tentang Restorasi Partai NasDem cukup menegaskan bahwa; pertama, restorasi negara yang berupa upaya membangun keteladanan kepemimpinan, membangun karakter gotong royong sesuai dengan dasar negara dan membangun kepercayaan rakyat terhadap institusi negara. Kedua, restorasi kehidupan rakyat yang berupa membangun gerakan arus bawah atas prakarsa rakyat, yang membawa nilai-nilai kebajikan, spriritual kebangsaan, solidaritas sosial, kearifan budaya lokal, dan etos kerja yang produktif. Ketiga, restorasi kebijakan internasional yang berupa membangun keseimbangan dan kemandirian negara tanpa bergantung pada pihak asing.

Embrio Partai NasDem sebelumnya telah dibentuk dalam ormas NasDem. Ormas NasDem adalah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh kesadaran untuk membantu masyarakat dari aspek kehidupan. Mengenai hal ini Syahrudin Alrif mengungkapkan:

“Berbicara tentang hubungan partai NasDem dan Ormas NasDem memang ada kaitannya, namun berbeda domainnya, ormas lebih kepada kegiatan sosial kemasyarakatan, sedangkan partai memainkan peran untuk mencari dukungan suara agar dapat masuk dalam sistem politik, tetapi keduanya membawa konsep “restorasi Indonesia” menuju perubahan. Ormas bergerak pada kultur, dan partai lebih kepada regulasi, ormas dengan pendekatan budaya dan karakter ditunjang dengan wilayah pada titik yang sama.”

Pernyataan beliau di atas menjelaskan bahwa setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota

kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan politik.

Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda, di mana pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianut. Rekrutmen keanggotaan partai NasDem sudah diatur dalam AD/RT Partai, seperti yang diungkapkan Muchtar Luthfi A Mutty:

“Semuanya sudah diatur dalam AD/RT Partai NasDem, baik itu Rekrutmen maupun aturan-aturan Partai NasDem.”

Pernyataan Muchtar Luthfi A Mutty di atas sangat jelas bahwa sebuah Partai politik tanpa kadensasi atau rekrutmen anggota tidak berarti apa-apa, karena partai dibangun atas tiga hal, yaitu ideologi/struktur, anggota, dan sumber dana. Regenerasi partai ke depan akan baik jika proses perekrutan anggota sistematis dan ditangani secara profesional. Keanggotaan di sini juga sebagai basis massa dan juga sebagai kekuatan partai dalam mempertahankan eksistensinya. Rekrutmen akan berjalan baik jika pihak-pihak terkait saling membantu dan bekerja sama membentuk pola pengkaderan. Dikatakan rekrutmen itu berhasil apabila dari proses rekrutmen tersebut dalam menciptakan pribadi yang tangguh dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap partai.

Elit politik yang ada seharusnya dapat melakukan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan pelaku-pelaku politik yang berkualitas di masyarakat, karena salah satu tugas dalam rekrutmen politik adalah bagaimana elit politik yang ada dapat menyediakan kader-kader

partai politik yang berkualitas untuk duduk di lembaga legislatif maupun eksekutif.

Partai NasDem juga memiliki pola rekrutmen politik, di mana rekrutmennya bertujuan sebagai kaderisasi anggota partai dengan tujuan mendapat suara dalam pemilu 2024, serta pelebaran jumlah anggota dengan mekanisme rekrutmen dapat dijadikan basis massa suara dalam menghadapi pemilu 2024. Institusional partai yang baik secara internal salah satunya dilihat dari mekanisme keanggotaan. Muchtar Luthfi A Mutty mengungkapkan:

“Rekrutmen ada dua di Partai NasDem, yang pertama rekrutmen keanggotaan, target kita di Kota Makassar ada 100 ribu anggota, sekarang kita berada pada posisi 30 ribu lebih, nah masih ada 70 ribu target kita. Kita berharap banyak keanggotaan dari teman-teman di kecamatan, dan 14 kecamatan di Makassar itu target kami, kalau rekrutmen legislatif Partai NasDem menunggu suplai DPP.”

Hal senada juga diungkapkan Syahrudin Alrif:

“Kalau syarat di KPU 1000 per kabupaten, dan kita sudah punya 300 ribu anggota, ini melalui isi formulir pendaftaran, di kecamatan sudah beres. Hari ini kami lebih mengutamakan kuantitas jumlah keanggotaan dulu, dari secara fisik kami bisa membaca peta kekuatan nanti.”

Pernyataan Muchtar Luthfi A Mutty dan Syahrudin Alrif selaku anggota inti Partai menegaskan bahwa Partai NasDem memiliki cara tersendiri dalam melakukan perekrutan anggota, terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedural perekrutan yang dilakukan partai politik tersebut. Jamaluddin juga mengungkapkan:

“Partai NasDem Kota Makassar dalam rekrutmen anggota diupayakan dari kecamatan, ada 14 kecamatan di Kota Makassar dan kami berupaya mendapat anggota partai di sana, melalui proses sosialisasi sehingga masyarakat pun jadi mengerti tentang partai dan semangat yang dibawa NasDem.

Tak hanya itu, menurut proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjurangan, yang nantinya akan diusung sebagai calon legislatif.

Implementasi rekrutmen politik mencakup rekrutmen anggota, rekrutmen pengurus, rekrutmen calon anggota legislatif, calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Rekrutmen anggota Partai NasDem dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat Kota Makassar untuk menampilkan eksistensi partai dalam menghadapi pemilu 2024. Bagi masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota caranya cukup mudah, hanya mengisi formulir keanggotaan serta menyertakan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan kemudian akan dibuatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) Partai NasDem Kota Makassar. Sedangkan, implementasi rekrutmen calon anggota legislatif dilakukan melalui tahap penjurangan, tahap penyaringan, dan tahap penetapan berdasarkan syarat-syarat yang telah diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara didapat dua sistem yang digunakan dalam rekrutmen politik partai ini. Sistem pertama yaitu sistem rekrutmen politik terbuka yang digunakan dalam penerimaan kader partai. Penerimaan

kader partai ini bersifat terbuka, artinya tidak memandang status, kedudukan, kekayaan, jabatan dll. Penerimaan kader ini diawali dengan pengisian surat pernyataan anggota partai NasDem disertai fotokopi data diri seperti KTP, SIM atau KTM bagi mahasiswa. Berkas tersebut kemudian diserahkan ke DPC, DPD, atau DPW partai NasDem. Setelah berkas diterima, pihak partai kemudian akan mengirimkan data ke DPP. Pengiriman data yang dilakukan secara online ini bertujuan untuk mendapatkan KTA partai dari DPP. Untuk menarik minat anggota partai, NasDem memberi beberapa iming-iming asuransi sebesar satu juta yang berlaku bila telah menjadi anggota partai.

Sistem kedua yaitu sistem tertutup yang digunakan dalam penentuan orang-orang yang akan menempati jabatan-jabatan baik di internal partai maupun jabatan-jabatan pemerintah. Calon yang dapat mendaftar hanya dari kalangan tertentu sesuai dengan seleksi pihak NasDem. Contohnya apabila akan ditentukan calon pimpinan DPC, calonnya hanya dari pengurus yang terlebih dahulu telah mengikuti seleksi dari DPC itu sendiri. Pemilihan dilakukan pada saat rapat kerja DPC, yang pemilihnya adalah seluruh anggota DPC.

Dari hasil tersebut, dapat terlihat indikasi pengumpulan kader dengan digunakannya sistem terbuka agar pelebaran sayap partainya dalam rangka melaksanakan tujuan partai. Kualitas rekrutmen partai belum dapat terlihat sepenuhnya karena partai ini belum sekalipun mengikuti pemilu.

Partai NasDem dalam perekrutan anggota berupaya mendapat dukungan dengan membentuk beberapa organisasi sayap. Organisasi sayap ini bertujuan merekrut anggota dengan pola yang jelas. Adapun Organisasi-organisasi sayap yang telah dibentuk Partai NasDem:

a. Garda Pemuda

Garda Pemuda NasDem adalah organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah Nasional Demokrat dan menjadi sayap politik Partai NasDem. Organisasi ini dideklarasikan di Balai Kartini, Jakarta pada 14 Juli 2011. Surya Paloh sebagai Ketua Dewan Pembina Garda Pemuda NasDem melantik Martin Manurung sebagai Ketua Umum beserta jajaran Dewan Pimpinan Pusat organisasi. Pada Rapat Koordinasi Khusus (Rakorsus) NasDem tanggal 1 Februari 2012, organisasi kemasyarakatan itu memutuskan bahwa sayap-sayap organisasi yang bernaung di bawahnya untuk mempersiapkan diri menjadi sayap politik dari Partai NasDem.

Gambar. 3 Logo Garda Pemuda NasDem

b. Liga Mahasiswa

Liga mahasiswa dibentuk atas elemen-elemen kaum intelektual kampus dengan membawa restorasi demokrasi. Seperti yang diungkapkan Syahrudin Alrif:

“mahasiswa adalah kaum intelektual, mereka membawa semangat perubahan, dan reformasi 98 telah membuktikan bahwa mahasiswa berperan dalam perubahan bangsa, kami mengerti hal itu, sehingga dalam perekrutan anggota partai, kami juga ingin melibatkan mahasiswa untuk terlibat dalam partai politik.”

Pernyataan Syahrudin Alrif di atas menunjukkan bahwasanya Mahasiswa mampu dijadikan pilar utama pemuda untuk membangun sistem politik yang lebih pro terhadap rakyat dengan slogan belajar, Berpartai dan Berbakti. Kata “Berpartai” menunjukkan bahwa Partai NasDem dalam perekrutan anggota ingin melibatkan kalangan mahasiswa untuk masuk dalam sistem politik dengan Partai NasDem sebagai kendaraan politik.



Gambar. 4 Logo Liga Mahasiswa Nasdem

c. Garda Perempuan (Garnita Malahayati)

Garda Perempuan dibentuk atas dasar pemikiran gender, di mana perempuan pun diberikan kebebasan menentukan sistem politik dan terlibat dalam aktifitas politik. Partai NasDem berupaya merekrut perempuan-perempuan yang memiliki kemampuan dan kemampuan untuk mau terlibat dalam politik. Seperti yang diungkapkan Muchtar Luthfi A Mutty:

“kami melihat ada peluang untuk merekrut anggota dari kalangan perempuan, sehingga ini organisasi ini dibentuk, secara psikologis

perempuan dapat dengan mudah mempengaruhi sesama jenisnya, namun kami tidak asal merekrut tapi melalui proses penjangkaran dan memang perempuan di Kota Makassar sudah memiliki kemampuan berpolitik yang baik, terbukti sudah ada anggota DPRD Makassar dari kaum perempuan”.



Gambar. 5 Logo Granita Malahayati

d. Garda Advokasi (Badan Advokasi Hukum/Bahu)

Advokasi terdiri dari komunitas pengacara yang bertugas mendukung aktifitas politik NasDem dari segi hukum. Pola Rekrutimen dari Organisasi sayap yang dibentuk Partai NasDem bersifat terbuka ini didasarkan pada keterbukaan dan secara ikhlas mau terlibat dan menjadi anggota NasDem dan bersama-sama memperjuangkan cita-cita Partai NasDem “Restorasi Indonesia”.

Rekrutimen terbuka Partai NasDem syarat dan prosedur untuk menampilkan seorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya, sehingga cara ini sangat kompetitif bagi NasDem dalam menghadapi pemilu 2024. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol

legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah: Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki. Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi. Seperti yang diungkapkan Muchtar Luthfi A Mutty:

“Proses rekrutmen, partai politik sering menerapkan pendekatan “asal pasang” terhadap kandidat yang dipandang sebagai “mesin politik”. Pendekatan ini cenderung mengabaikan aspek legitimasi, komitmen, kapasitas, dan misi perjuangan”.

Menurut beliau, Partai NasDem dituntut harus mampu melahirkan anggota-anggota yang berkualitas dan mengerti akan segala aspirasi masyarakat. Untuk menciptakan kader-kader yang berkualitas tersebut, partai politik harus menjalankan fungsinya dengan baik, terutama fungsi rekrutmen politik. Rekrutmen politik yakni seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya. Fungsi rekrutmen politik ini sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam. Melalui proses ini akan ada terus orang-orang yang berperan untuk melanjutkannya. Muchtar Luthfi A Mutty mengungkapkan:

“Peran Partai NasDem sebagai sarana rekrutmen dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat, yaitu bagaimana partai politik memiliki andil yang cukup besar dalam hal: menyiapkan kader-kader dalam pimpinan politik, melakukan

seleksi terhadap kader-kader yang dipersiapkan, serta perjuangan untuk penempatan kader yang berkualitas, berdedikasi, dan memiliki kredibilitas yang tinggi serta mendapat dukungan dari masyarakat pada jabatan-jabatan politik yang bersifat strategis. Apabila pencalonan politik tidak selektif, maka ini akan menjadi umpan balik yang merugikan bagi kelangngan partai politik.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Partai NasDem dibentuk tidak lain dimaksudkan untuk menjadi kendaraan yang sah untuk menyeleksi kader-kader pemimpin negara pada jenjang-jenjang dan posisi-posisi tertentu. Kader-kader itu ada yang dipilih secara langsung oleh rakyat, adapula yang dipilih melalui cara yang tidak langsung, seperti oleh Dewan Perwakilan Rakyat, ataupun melalui cara-cara yang tidak langsung lainnya. Tidak semua jabatan dapat diisi oleh peranan partai politik sebagai sarana rekrutmen politik. Jabatan-jabatan profesional di bidang-bidang kepegawai-negerian, dan lain-lain yang tidak bersifat politik (*political appointment*), tidak boleh melibatkan peran partai politik. Partai hanya boleh terlibat dalam pengisian jabatan-jabatan yang bersifat politik dan karena itu memerlukan pengangkatan pejabatnya melalui prosedur politik pula (*political appointment*).

Pengisian jabatan atau rekrutmen pejabat negara/kenegaraan, baik langsung ataupun tidak langsung, partai politik dapat berperan. Dalam hal inilah, fungsi partai politik dalam rangka rekrutmen politik (*political recruitment*) dianggap penting.

Sebagai sarana rekrutmen politik masih banyak partai yang elitis dalam menyeleksi dan merekrut kader sehingga yang terjadi adalah stagnasi politik dan memperlambat regenerasi politik. Hal tersebut

membuat panggung politik bangsa diisi oleh wajah-wajah lama, dengan pemikiran-pemikiran lama juga dengan pengalaman-pengalaman yang sama (monoton).

Perpolitikan dalam hal rekrutmen politik saat ini juga mulai cenderung merekrut orang-orang terkenal seperti selebritis atau orang ternama sebagai nilai jual kemasyarakatan. Muchtar Luthfi A Mutty juga mengungkapkan:

“partai politik dalam merekrut anggota harus melalui tahapan seleksi, hal yang paling penting anggota memiliki kualitas dan mengerti tentang visi misi partai dan loyal terhadap partai, jangan hanya orang kaya saja yang direkrut atau elit ternama, tapi terbuka untuk umum dengan berdasarkan kapasitas kualitas, kita butuh pendanaan, tapi kualitas anggota itu yang memperkuat tubuh partai.”

Kalimat Muchtar Luthfi A Mutty di atas, menunjukkan bahwa rekrutmen politik yang dilakukan oleh kebanyakan parpol hanya berorientasikan untuk pendanaan parpol. Dalam realitanya, proses rekrutmen elite partai yang dilakukan pada umumnya menonjolkan aspek nepotisme, klik dan transaksional. Partai politik yang ada tidak lagi memperhatikan kualitas kader, tetapi partai politik lebih memprioritaskan perolehan suara dalam pemilu. Sehingga partai politik NasDem dalam merekrut anggota juga dengan cara yang demokratis, sehingga dapat mempromosikan kandidat yang berkualitas, yakni yang memiliki kapasitas, integritas, legitimasi dan populer (dikenal) di mata masyarakat.

Rekrutmen yang dilakukan partai politik ini tidak lebih hanya sebagai ritual politik partai menjelang Pemilu dilaksanakan. Rekrutmen idealnya berfungsi sebagai proses seleksi terhadap individu yang berada di tingkat akar rumput yang memiliki keinginan, kemampuan dan integritas untuk menjadi anggota partai politik. Namun, proses rekrutmen ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasilnya adalah kader partai politik yang tidak memiliki integritas dan visi kenegaraan dalam menyelesaikan masalah bangsa ini. Sehingga saat ini yang dapat disaksikan dalam perpolitikan Indonesia ialah kegiatan saling berdebat dan saling menjatuhkan yang kemudian berujung anarki. Sudah seharusnya saat ini parpol mulai melakukan perubahan.

Partai NasDem mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elite politik yang berkualitas. Perekrutan itu pertama-pertama didasarkan atas faktor kegunaan dan masuknya para calon kedalam birokrasi biasanya dicapai dengan beberapa bentuk ujian yang dibuat untuk menguji faktor tersebut.

Muchtar Luthfi A Mutty menyatakan :

“Proses rekrutmen dari parpol harus betul-betul diperbaiki, caranya, seleksinya. Jangan sembarang orang saja yang direkrut. Orang-orang yang tidak memenuhi kriteria sebaiknya jangan dipilih oleh parpol. Jadikan proses seleksi anggota parpol seperti bis sekolah. Jadi, jelas orangnya terdaftar, dididik. Jangan barang-barang rongsokan juga dimasukkan dalam rekrutmen anggota parpol dan rekrutmen anggota dewan. Hanya dipilih karena duitnya banyak dan berpengaruh, tanpa memperhatikan moralnya.

Jika itu yang terjadi, maka akan terjadi lagi suatu lingkaran dimana orang-orang yang tidak memenuhi kriteria itu juga akan 'memainkan' pemilihan anggota-anggota yudikatif. "Jangan ada deal-deal yang tidak benar. Harus tetap dengan prosedur-prosedur yang benar. Intinya, calon yang bersangkutan itu punya kejelasan visi, tahu apa tugas yang akan diembannya, dan bagaimana langkah-langkahnya. Selain itu, dia harus punya keahlian dan keberanian. Dia juga harus punya moral yang bagus dan mampu berkomunikasi dan kami partai Nasdem akan berupaya keras mewujudkan itu, mendapatkan dan menyaring kader berkualitas di seluruh Indonesia."

Muchtar Luthfi A Mutty menegaskan, dalam melakukan penyeleksian calon legislatif 2024, Partai NasDem akan melakukannya secara terbuka, dimana setiap tahapan-tahapan, syarat dan prosedur harus diketahui oleh publik, sehingga masyarakat luas dapat melihat dan menilai kemampuan dari setiap calon legislatif. Sebelum seorang calon anggota legislatif diajukan kepada KPU, Partai NasDem terlebih dahulu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon legislatif, baik penelitian terhadap persyaratan administrasi yang mencakup legalitas dari penilaian ijazah/STTB, kesehatan, maupun keterangan bebas hukum.

Tak hanya itu partai NasDem akan melakukan penilaian terhadap moralitas calon anggota legislatif misalnya ketaatan ibadah, kemampuan baca kitab suci serta kecakapan berkomunikasi berdasarkan etika berbahasa. Untuk mempermudah penyeleksian maka partai NasDem akan melibatkan para ahli yang mengerti tentang bidang-bidang yang dibutuhkan.

Kelemahan lain dari proses rekrutmen politik pada partai politik yaitu segala persyaratan pencalonan anggota legislatif tidak disampaikan secara umum. Selama ini persyaratan yang ditawarkan oleh masing-masing partai untuk menjadi anggota legislatif hanya disampaikan pada kepengurusan partai saja sehingga masing-masing calon legislatif mayoritas dipegang oleh orang-orang yang memiliki jabatan di partai. Seharusnya persyaratan tersebut dapat disosialisasikan melalui bermacam cara, misalnya melalui pamflet, poster, atau melalui media massa, seperti halnya ketika perusahaan dalam mencari tenaga kerja.

Jadi menurut penulis cara seperti ini akan lebih kompetitif dan demokratis. Karena hal ini akan mengundang persepsi masyarakat secara luas, bahwa pencalonan anggota legislatif pada partai politik tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus partai saja tetapi masyarakat di luar partai juga mempunyai kesempatan untuk ikut berkompetisi dan memonitor dalam proses pencalonan legislatif.

Proses rekrutmen harus berlangsung secara terbuka. Masyarakat harus memperoleh informasi yang memadai dan terbuka tentang siapa kandidat parlemen dari partai politik, track record masing-masing kandidat, dan proses seleksi hingga penentuan daftar calon. Partai politik mempunyai kewajiban menyampaikan informasi (sosialisasi) setiap kandidatnya secara terbuka kepada publik. Di sisi lain, partai juga harus terbuka menerima kritik dan gugatan terhadap kandidat yang

dinilai tidak berkualitas oleh masyarakat. Apabila partai politik melakukan rekrutmen politik secara transparan maka tingkat kompetisi antar calon akan lebih terlihat agensif karena nantinya masyarakat akan mampu memilih seorang politisi yang betul-betul dikehendaki. Bagi setiap calon legislatif yang terpilih akan merasa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap para pemilihnya.

Dengan demikian, Rekrutmen politik adalah sebagai fungsi mengambil individu dalam masyarakat untuk dididik, dilatih sehingga memiliki keahlian dan peran khusus dalam sistem politik. Diharapkan dari proses rekrutmen ini individu yang dididik dan dilatih tersebut memiliki pengetahuan, nilai, harapan dan kepedulian politik yang berguna bagi konsolidasi demokrasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rekrutmen politik merupakan sebuah proses awal yang akan sangat menentukan kinerja parlemen (legislatif). Jika sekarang kapasitas dan legitimasi elit politik sangat lemah, salah satu penyebabnya adalah proses rekrutmen yang buruk. Sudah saatnya Partai Politik mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elit politik yang berkualitas, cakap, kredible, integritas, legitimasi dan mempunyai kapasitas yang memadai dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat. Sebagai sarana rekrutmen politik, Partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai.

Partai NasDem telah didirikan di Jakarta pada tanggal 26 Juli 2011 dan telah lolos verifikasi di Kemenkuham. Dengan slogan "Gerakan Perubahan", Partai NasDem pun mulai memperluas basisnya ke seluruh pelosok Indonesia guna mencari dukungan dalam menghadapi pemilu 2024. Institusional partai diatur sedemikian rupa dengan membawa konsep Restorasi Indonesia Menuju Perubahan yang berlandaskan kepentingan rakyat, salah satunya memperkuat basis di Kota Makassar.

Jika analisis rekrutmen politik Partai NasDem di Kota Makassar dapat dikatakan searah dengan yang dikemukakan dalam teori Gabriel Almond,

bahwa Partai NasDem memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

1. Rekrutmen Terbuka

Rekrutmen Terbuka adalah proses pengkaderan secara umum kepada publik untuk mau dan dengan ikhlas menjadi anggota yang pertama memberikan formulir keanggotaan kepada masyarakat untuk dengan ikhlas dan sukarela bergabung dan memperjuangkan hak rakyat bersama Partai NasDem. Ini disosialisasikan di 14 kecamatan di Kota Makassar juga melalui organisasi-organisasi sayap Partai NasDem.

2. Rekrutmen Tertutup

Rekrutmen tertutup adalah proses pengkaderan yang ditunjuk atau dipilih oleh sebagian elit partai NasDem, kapasitas anggota untuk menjadi pengurus inti ataupun rekomendasi menjadi calon legislatif. Untuk calon legislatif, Partai NasDem Kota Makassar menunggu keputusan atau suplai dari DPP.

Proses rekrutmen harus berlangsung secara terbuka. Masyarakat harus memperoleh informasi yang memadai dan terbuka tentang siapa kandidat parlemen dari partai politik, track record masing-masing kandidat, dan proses seleksi hingga penentuan daftar calon. Partai politik mempunyai kewajiban menyampaikan informasi (sosialisasi) setiap kandidatnya secara terbuka kepada publik. Di sisi lain, partai juga harus terbuka menerima kritik dan gugatan terhadap kandidat yang dinilai tidak berkualitas oleh masyarakat.

B. Saran

1. Rekrutmen yang dilakukan partai politik ini hanya sebagai ritual politik partai menjelang Pemilu dilaksanakan. Rekrutmen idealnya berfungsi sebagai proses seleksi terhadap individu yang berada di tingkat akar rumput yang memiliki keinginan, kemampuan, dan integritas untuk menjadi anggota partai politik.
2. Partai politik sudah saatnya mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elite politik yang berkualitas. Perekrutan itu didasarkan atas faktor kegunaan dan masuknya para calon ke dalam birokrasi biasanya dicapai dengan beberapa bentuk ujian yang dibuat untuk menguji faktor tersebut. Proses rekrutmen dari parpol harus betul-betul diperbaiki.
3. Dalam melakukan penyeleksian calon legislatif, sebaiknya partai politik melakukannya secara terbuka, di mana setiap tahapan-tahapan, syarat dan prosedur harus diketahui oleh publik, sehingga masyarakat luas dapat melihat dan menilai kemampuan dari setiap calon legislatif. Sebelum seorang calon anggota legislatif diajukan kepada KPU, semestinya partai politik terlebih dahulu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon legislatif, baik penelitian terhadap persyaratan administrasi yang mencakup legalitas dari penilaian ijazah/STTB, tes kesehatan, maupun keterangan bebas hukum. Kelemahan lain dari proses rekrutmen politik pada partai politik yaitu segala persyaratan pencalonan anggota legislatif

tidak disampaikan secara umum. Selama ini persyaratan yang ditawarkan oleh masing-masing partai untuk menjadi anggota legislatif hanya disampaikan pada kepengurusan partai saja, sehingga masing-masing calon legislatif mayoritas dipegang oleh orang-orang yang memiliki jabatan di partai. Seharusnya persyaratan tersebut dapat disosialisasikan melalui bermacam-macam cara dengan melibatkan media massa. Jadi menurut penulis, cara seperti ini akan lebih kompetitif dan demokratis. Karena hal ini akan mengundang persepsi masyarakat secara luas, bahwa pencalonan anggota legislatif pada partai politik tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus partai saja, tetapi masyarakat di luar partai juga mempunyai kesempatan untuk ikut berkompetisi dan memonitor dalam proses pencalonan legislatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichlasul. 1998. *Teori-Teori Mutakhir Partai*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga
- Bath. 1982. *Kamus Longman Dictionary of Contemporary English*. Great Britain: The Pitman press
- Budiarjo, Miriam. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- David Marsh and Gerry Stoker. 2010. *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: DIA-FISIP UI
- Michael Allison, dan Jude Kaye. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Michels, Robert. 1984. *Partai Politik: Kecenderungan Oligarkis dalam Birokrasi*, Jakarta: Rajawali
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Rahman, Arifin. 1998. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: LPM IKIP
- Rusli, Karim M. 1991. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sanit, Arbi. 1985. *Perwakilan Politik di Indonesia*. Jakarta : CV. Rajawali
- Seymour Martin Lipset. 1960. *Political Man: Basis Sosial Tentang Politik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Syafie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Pustaka RekaCipta